

I. PENDAHULUAN

A. Judul Penelitian

Curahan Waktu Kerja Petani Buruh kerajinan sapu glagah di Desa Kajongan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga”

B. Bidang Ilmu

Pertanian

C. Latar Belakang

Indonesia terkenal dengan negara agraris, hal ini dapat ditunjukkan dengan besarnya luas lahan yang digunakan untuk lahan pertanian. Dari seluruh lahan yang ada di Indonesia 74,68% digunakan untuk usaha pertanian. Pada tahun 2001, luas lahan yang digunakan untuk usaha pertanian mencapai 51,6 juta hektar. Penggunaan lahan untuk pertanian dari tahun ke tahun semakin menurun, terlihat pada tahun 2002 lahan pertanian hanya 46,9 juta hektar (belum termasuk luas lahan yang ada di propinsi Maluku dan Papua). Data Sensus Pertanian (BPS, 1993) menunjukkan penguasaan lahan pertanian rata-rata rumah tangga di Indonesia turun dari 1,05 ha per rumah tangga pada tahun 1983 menjadi 0,83 ha per rumah tangga pada tahun 1993.

Hampir 60 % penduduk Indonesia tinggal di Pulau Jawa, sebagian besar tinggal di wilayah pedesaan dan memiliki mata pencaharian utama di sektor pertanian (BPS, 2002). Telah diketahui bahwa lahan digunakan oleh manusia untuk berbagai macam kepentingan antara lain untuk usaha pertanian, pemukiman, perluasan kota dan lain-lain. Semua ini berguna untuk kehidupan manusia dan menunjang keberlangsungan usaha. Areal lahan yang dikhususkan untuk usaha pertanian luasnya relatif konstan, tetapi jumlah penduduk yang semakin bertambah menyebabkan pemilikan luas tanah pertanian rata-rata semakin menyempit. Tetapi kebutuhan pokok yang berupa pangan selalu diperlukan setiap saat, sehingga harus selalu diupayakan agar tetap dalam keadaan seimbang. Oleh karena itu, sempitnya pemilikan lahan dan sempitnya lahan garapan petani yang sejalan dengan pengenalan traktor, penggilingan padi dan bentuk teknologi lainnya yang menghemat tenaga kerja menyebabkan sektor

pertanian tidak mampu menyerap tenaga kerja di pedesaan dan tidak mampu memberikan pendapatan yang memadai bagi petani (Mubyarto, 1985).

Dengan semakin sempitnya lahan dan semakin kecilnya skala usaha, pendapatan yang diterima oleh petani akan semakin kecil. Oleh karena itu untuk dapat mencukupi kebutuhan hidup yang terus meningkat, maka diperlukan pekerjaan di luar sektor pertanian yang dapat memberikan tambahan pendapatan. Salah satu pekerjaan yang cukup banyak dikerjakan oleh petani di pedesaan adalah industri kecil dan industri rumah tangga.

Industri pedesaan merupakan salah satu alternatif jalan keluar bagi adanya kenyataan jumlah angkatan kerja yang semakin meningkat, serta luas tanah garapan yang relatif berkurang dari waktu ke waktu. Industri pedesaan dapat menciptakan peluang berusaha luas dengan pembiayaan yang relatif murah. Hal ini sejalan dengan keadaan masyarakat di pedesaan yang umumnya memiliki tingkat keahlian dan daya dukung permodalan yang masih rendah, disamping itu industri pedesaan bergerak pada pengembangan usaha yang ditopang oleh sumber bahan-bahan pertanian dan bahan lokal.

Data terakhir dari Menteri Negara Koperasi dan Pengusaha Kecil dan Menengah (Menekop & PKM) menunjukkan bahwa pada tahun 2000, ada sekitar 38,99 juta usaha kecil dengan rata-rata penjualan per tahun kurang dari Rp. 1 miliar, atau sekitar 99,85 persen dari jumlah perusahaan di Indonesia dan mampu menyerap tenaga kerja 66 juta orang atau sekitar 99,44 persen dari jumlah kesempatan kerja di Indonesia (Tambunan, 2002).

Mengingat bahwa daerah pertanian terletak di pedesaan maka pembangunan pertanian juga tidak lepas dari pembangunan pedesaan yang akan meningkatkan keadaan sosial ekonomi atau kesejahteraan masyarakat pada umumnya. Petani merupakan golongan penduduk yang rendah pendapatannya, maka dalam rangka meningkatkan pendapatan penduduk, pemerintah menganjurkan kepada masyarakat pedesaan untuk mengusahakan maupun bekerja di industri kecil atau industri rumah tangga sebagai upaya untuk menambah

Purbalingga mempunyai salah satu industri yang layak dan punya potensi besar untuk dikembangkan, yaitu industri kerajinan sapu glagah. Industri kerajinan sapu glagah layak menjadi bahan pertimbangan karena mempunyai beberapa keunggulan, yaitu :

1. Dapat menciptakan peluang berusaha dan peluang kerja yang luas dengan pembiayaan yang relatif murah. Hal ini sejalan dengan kenyataan bahwa tingkat keahlian dan daya dukung permodalan dari pengusaha pada umumnya masih rendah.
2. Bahan bakunya mudah didapat yaitu dari lokal Purbalingga dengan kuantitas ketersediaan yang cukup untuk memenuhi permintaan produksi (www.purbalingga.go.id)

Keberadaan industri kerajinan sapu glagah dapat mengurangi terbuangnya waktu luang petani pada sektor pertanian. Hal ini disebabkan oleh:

1. Semakin menyempitnya tanah garapan akibat pertambahan jumlah penduduk yang tanpa diikuti perluasan lahan dan adanya alihan fungsi lahan pertanian ke non pertanian. Akibat rendahnya tanah garapan maka permintaan tenaga kerja pertanian kecil sehingga waktu luang tenaga kerja pertanian semakin besar.
2. Sifat biologis tanaman budidaya. Pola distribusi tenaga kerja dalam usahatani yang bergelombang sesuai dengan umur dan tahapan pertumbuhan tanaman.

Desa Kajongan merupakan sentra industri kerajinan sapu glagah, dengan adanya sentra itu maka dapat membuka peluang kerja bagi petani sebagai buruh kerajinan sapu glagah untuk menambah pendapatan keluarga. Besarnya pendapatan yang diperoleh petani dari kerajinan sapu glagah tergantung seberapa banyak produk yang dibuat. Semakin banyak produk yang dibuat maka pendapatan yang diperoleh petani juga semakin banyak begitu pula sebaliknya. Petani dapat mengoptimalkan pendapatan terbaik apabila petani dapat memanfaatkan waktu luang sebagai buruh setiap hari. Oleh karena itu perlu diketahui alasan petani memilih bekerja sebagai buruh kerajinan sapu glagah, agar dapat diketahui sejauh mana petani menggunakan waktu luangnya untuk bekerja sebagai buruh kerajinan sapu glagah selain itu dapat membantu pemerintah

dalam menentukan arah pembangunan dan pemberdayaan potensi desa serta pengembangan industri kecil pedesaan.

Sebagai pekerjaan alternatif dalam sumber pendapatan selain pertanian dengan memanfaatkan waktu luang usahatani, kegiatan ini sangat tergantung pada kegiatan pertanian. Waktu yang dicurahkan akan meningkat pada musim sepi pekerjaan pertanian, dan menurun pada musim sibuk pertanian. Sehingga perlu diketahui besarnya curahan waktu kerja petani menjadi buruh kerajinan sapu glagah.

Petani juga belum memperhitungkan besarnya pendapatan yang diterima sebagai buruh kerajinan sapu glagah dari besarnya waktu yang dicurahkan. Bagi petani, dengan bekerja sebagai buruh kerajinan sapu glagah, mereka memperoleh secara langsung tambahan pendapatan tanpa memperhitungkan seberapa besar tambahan pendapatan tersebut terhadap pendapatan total rumah tangga petani. Selain itu petani juga belum memperhitungkan besarnya produktivitas tenaga kerja dari pendapatan yang diterima dan besarnya waktu yang dicurahkan, apalagi membandingkan dengan sektor usaha lain.

Bertolak dari latar belakang tersebut perlu dikaji besarnya curahan waktu kerja petani di usahatani pada industri kerajinan sapu glagah dan hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi curahan waktu petani dalam mengusahakan termasuk kontribusi pendapatan usaha buruh kerajinan sapu glagah terhadap pendapatan total petani dan berapa produktivitas tenaga kerja pada industri kerajinan sapu glagah. Dari kajian tersebut akan dilakukan penelitian yang berjudul "Curahan Waktu Kerja Petani Buruh kerajinan sapu glagah di Desa Kajongan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga"

D. Tujuan Penelitian

1. Mengevaluasi Profil dan alasan petani memanfaatkan waktu luang usahatani untuk mengusahakan kerajinan sapu glagah
2. Mengevaluasi besarnya curahan waktu kerja petani dalam mengusahakan kerajinan sapu glagah
3. Mengevaluasi Pendapatan dan kontribusi pendapatan petani buruh kerajinan sapu glagah terhadap pendapatan keluarga

4. Mengevaluasi produktivitas tenaga kerja pada usaha kerajinan sapu glagah .
5. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi curahan waktu kerja petani buruh kerajinan sapu glagah

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini yaitu untuk menambah pengetahuan tentang industri rumah tangga pada umumnya dan khususnya industri rumah tangga kerajinan sapu glagah. Selain itu diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi pemerintah untuk lebih memperhatikan industri rumah tangga agar dapat lebih berkembang dan meningkatkan perekonomian masyarakat. Sedangkan bagi buruh kerajinan sapu glagah, dengan adanya penelitian ini diharapkan agar waktu luang yang tersedia akan menjadi waktu produktif sehingga dapat lebih mengembangkan usaha kerajinan sapu glagah dan